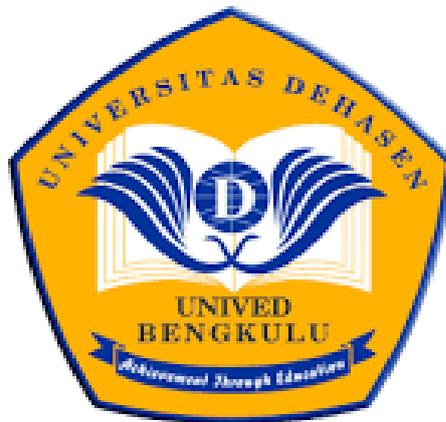


**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELURGA  
BATAK DALAM FILM “NGERI-NGERI SEDAP”**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**YUNITA KURNIA**  
**NPM. 19100042**

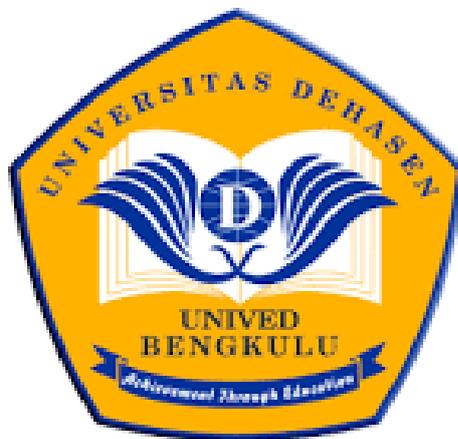
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**2023**

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA  
BATAK DALAM FILM “NGERI-NGERI SEDAP”**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi*



**OLEH :**  
**YUNITA KURNIA**  
**NPM. 19100042**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
2023**

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA  
BATAK DALAM FILM “NGERI-NGERI SEDAP”**

**SKRIPSI**

Oleh :

**YUNITA KURNIA**

**NPM. 19100042**

Telah disetujui untuk diajukan dalam seminar proposal penelitian

Pembimbing Utama



Yanto, M.Si  
NIDN. 0210108701

Pembimbing Pendamping



Sapta Sari, M.Si  
NIDN. 0421098203

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Vethy Octaviani, M.I.Kom

Nik.1703056

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA BATAK  
DALAM FILM “NGERI-NGERI SEDAP”**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Dehasen Bengkulu

Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 09 Juni 2021  
Pukul : 08.30 WIB  
Tempat : Ruang Seminar FIS UNIVED Bengkulu

**TIM PENGUJI**

Ketua	: Yanto, M. Si NIDN. 0210108701	(  )
Anggota	: Sapta Sari, M. Si NIDN. 0421098203	(  )
Anggota	: Anis Endang SM, M.I.Kom NIDN. 0204088503	(  )
Anggota	: Bayu Risdiyanto, MPS. Sp NIDN. 02270375001	(  )

Disahkan oleh :

Dekan,


Dra. Maryaningsih, M.Kom  
NIP. 19690520 199402 2 001

Ketua Program Studi,


Vethy Octaviani, M.I.Kom  
NIK. 1703056

## MOTTO DAN PEMBAHASAN

### MOTTO

- *“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”  
(Imam Syafi’i)*
- *“kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu tataplah masa depan dan jangan buat kesalahan yang sama dua kali”  
(Penulis)*

### PERSEMBAHAN

- *Allah SWT, sebagai wujud rasa syukur ku atas kasih sayang dan kemudahan-kemudahan yang selalu di berikan-Nya*
- *Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan tak henti-hentinya memberika doa untuk mewujudkan cita-cita ananda*
- *Semua keluarga dan sahabat-sahabatku Shintya, Lusi dan Winda yang telah memberikan dukungan dan teman dalam suka dan duka*
- *Universitas Dehasen Bengkulu ‘kampus kami tersayang’*

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di pagaralam 25 agustus 2000. Penulis merupakan putri pertama dari ayah bernama Ahmad Yasir dan ibu Misdarina penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negri 05 kota pagaralam tahun 2012 dan sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah kota pagaralam pada tahun 2015. Kemudian Sekolah Menengah Atas di SMK Muhammadiyah kota pagaralam pada tahun 2018.

Pada tahun selanjutnya penulis lulus seleksi masuk Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima deprogram Ilmu Komunikasi Fakultas IlmuIlmu Sosial. Selama kegiatan perkuliahan penulis aktif dan menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKSI) Kemudian penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS Kesehatan) selama 1 bulan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dan telah dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Dengan selesainya skripsi ini dengan judul **“Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap”**, peneliti dapat memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak sedikit mendapatkan uluran tangan dari pihak, yang memberi bimbingan, dorongan dan segala fasilitas yang bermanfaat. Tanpa semua itu penulis tidak dapat mewujudkan skripsi ini sesuai yang dengan dikehendaki. Karenanya dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan untuk menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Ibu Dra. Maryaningsih, M.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
2. Yth. Ibu Vethy Octaviani, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
3. Yth, Bapak Yanto, M.Si Sebagai Dosen Pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Yth. Ibu Sapta Sari, M.Si sebagai Dosen Pembimbing pendamping yang telah memberika motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Yth. Ibu/Bapak Dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
6. Untuk orang tua saya ayah Ahamad Yasir dan ibu saya Misdarina dan Adik-adik saya Ahmad Fahri Alfajar dan Eris Kenama Oktavian yang telah mendoakan, memberi semangat dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
7. Untuk calon pendamping hidup saya Aries Nando yang telah memberikan semangat dan dukungan yang selalu tercurah selama ini.
8. Keluarga Besar Universitas Dehasen Bengkulu, Khususnya Teman-Teman seperjuangan penulis di Ilmu Komunikasi atas semua dukungan, semangat dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Bengkulu, 21 Januari 2023

Penulis

## **ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA BATAK**

### **DALAM FILM *NGERI-NGERI SEDAP***

Yunita Kurnia, Yanto, Sapta Sari

#### **RINGKASAN**

Tujuan penelitian ini dibuat yaitu untuk melihat bagaimana analisis komunikasi interpersonal keluarga batak dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Metode yang digunakan adalah kualitatif karena berkaitan dengan penekatan semiotika. Hasil dari penelitian ini melihat bahwa hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga penting dan terlihat pada komunikasi interpersonal dalam film memiliki *respect* (menghargai) dalam film *Ngeri-Ngeri sedap* yaitu saling mendengarkan apa yang sedang dibicarakan orang lain, *empathy* (merasakan) yaitu sikap yang ditunjukkan oleh anggota keluarga yang sedang merasakan apa yang dirasakan orang lain terutama anggota keluarga, *audible* (dimengerti) yaitu cara calon menantu dimengerti oleh calon mertuanya, *clarity* (keterbukaan) yaitu sikap keterbukaan dengan anggota keluarga agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, dan *Humble* (rendah hati) yaitu sikap kepala keluarga meminta maaf dengan anggota keluarganya.

Kata kunci : *Semiotika, Teori Charles Sanders Pierce, Film, Ngeri-Ngeri Sedap*

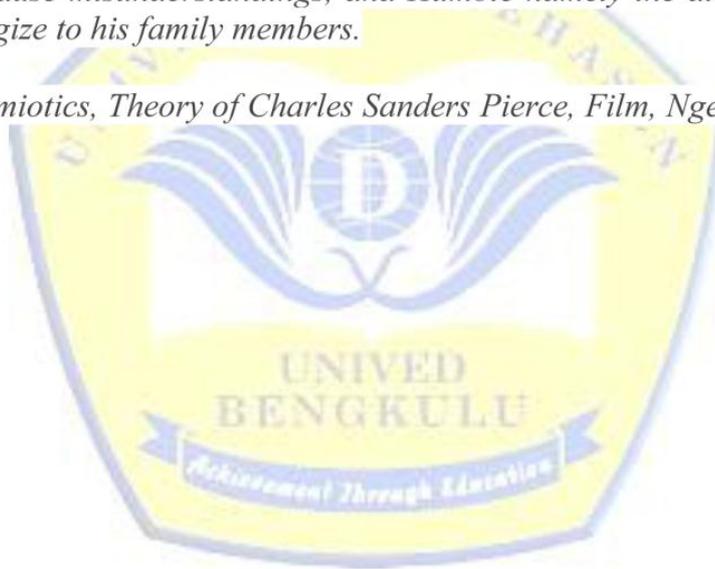
## **INTERPERSONAL COMMUNICATION ANALYSIS IN BATAK FAMILIES OF NGERI-NGERI SEDAP FILM**

*Yunita Kurnia, Yanto, Sapta Sari*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to see how the interpersonal communication analysis of Batak families in Ngeri-Ngeri Sedap film is conducted. The method used is qualitative because it relates to the semiotic emphasis. The results of this study show that the results of the research analysis show that interpersonal communication in the family is important and can be seen in interpersonal communication in the film having respect in Ngeri-Ngeri Sedap film namely listening to each other what is being discussed by others, empathy (feeling), namely the attitude shown by family members who are feeling what other people feel, especially family members, audible (understood), namely the way in-laws are understood by prospective in-laws, clarity, namely openness with family members so as not to cause misunderstandings, and Humble namely the attitude of family head to apologize to his family members.*

*Keywords: Semiotics, Theory of Charles Sanders Pierce, Film, Ngeri-Ngeri Sedap.*



July 1st, 2023



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMBUNG</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Masalah .....	6
1.5 Manfaat penelitian .....	7

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Peneliti Terdahulu .....	8
2.2 Komunikasi Interpersonal .....	10
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	10
2.2.2 Lima Hukum Komunikasi Interpersonal .....	12
2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	13
2.3 Film .....	15
2.4 Semiotik Charles Sanders Peirce.....	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	20

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	22
----------------------------	----

3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.3 Teknik Analisis Data .....	32
3.4 Keabasahan Data .....	33

#### **BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	34
4.1.1 Sinopsis Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i> .....	36
4.1.2 Tokoh Utama dan Karakter dalam Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i> .....	38
4.2 Film .....	41

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian .....	43
5.2 Pembahasan .....	62

#### **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Saran .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 penelitian terdahulu.....	9
3.1.1 Jenis tanda Teori Charles Sanders Peirce.....	24
3.3.1 Jenis tanda dan Cara kerja Charles Sanders Peirce .....	32
4.1 Pemain Film Ngeri-Ngeri Sedap .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Cover Film Ngeri Ngeri Sedap .....	4
3.1 Gambar teori Charles Sanders Peirce.....	23
4.1 Poster Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i> .....	34
4.1.2 Gambar Arswendy Beningswara Nasution .....	38
4.1.2 Gambar Tika Penggabean .....	40
5.1 Adegan Pak Domu Dan Mak Domu Menelpon Anaknya.....	44
5.2 Adegan Recana Rekayasa Bercerai.....	46
5.3 Adegan Sahat Yang Berpamitan Dengan Pak Pomo .....	48
5.4 Adegan Domu Menasehati Sarma.....	50
5.5 Adegan Berpamitan Pulang Ke Yogyakarta .....	52
5.6 Adegan Seorang Ibu Yang Menasehati Anaknya .....	54
5.7 Adegan Mak Domu Meminta Yang Menjemputnya Keluarga Kecilnya.....	56
5.8 Adegan Pak Domu Menemui Calon Menantunya .....	57
5.9 Adegan Pak Domu Yang Menemui Pak Pomo .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat keterangan penelitian dari Fakultas Ilmu Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
2. Surat Penetapan Dosen Pemimbing
3. Catatan bimbingan Skripsi
4. Dokumentasi
5. Surat Bebas Plagiasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak, karena keluarga lah yang mengenalkan segala sesuatunya hingga menjadi tahu dan mengerti. Dimana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak sehingga diharapkan untuk mengarahkan, mengontrol, memantau dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar anak. (Alex Sobur, hal: 55)

Komunikasi adalah fungsi dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan dimanapun dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga hal paling esensial dalam hubungan antar manusia, khususnya hubungan interpersonal dilingkungan keluarga. komunikasi yang baik yaitu berkomunikasi antara anggota keluarga. Hubungan keluarga ialah hubungan yang tidak bisa diputuskan dengan mudah. Keluarga perlu untuk melengkapi satu sama lain. Keluarga juga bisa diartikan sebagai orang-orang tinggal bersama. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam keluarga, terutama untuk mempererat hubungan antara orang tua dengan baik.

Salah satu bentuk komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal. Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada

hakikatnya manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain. Karena itu tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal penting bagi kehidupan manusia. Bentuk komunikasi interpersonal juga dapat terjadi dalam keluarga, dimana komunikasi terjadi antara orang tua dengan anaknya. Orang tua adalah lingkungan terdekat dimana anak dapat tumbuh dan menjadi dewasa. Orang tua adalah lingkungan yang paling kuat dan berperan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam bertumbuh kembang. Dalam hal ini orang yang paling utama bertanggung jawab adalah orang tua. (Alex Sobur, H.57)

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu dalam menjalin komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menghasilkan pengertian, kegembiraan, mempengaruhi sikap dan hubungan yang baik terhadap keluarga maupun orang lain. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila terdapat kesamaan makna mengenai apa yang di sampaikan.

Pada saat ini, seni di bidang perfilman sudah berkembang pesat terutama di Indonesia, karena telah menyajikan berbagai film yang beragam. Seperti munculnya film bernuansa kebudayaan, komedi, dan tak jarang film yang bernuansa dakwah dan bergenre religi. Dan pada dasarnya Film merupakan salah satu bentuk hiburan yang populer dan menjadikan manusia larut dalam dunia imajinasi pada saat tertentu. Film juga merupakan karya, media efektif untuk pembelajaran dan pengajaran. Pada suatu film, tidak terlepas oleh adanya proses

komunikasi baik antar tokoh juga penulis terhadap khalayak. Sebagaimana komunikasi, film memiliki edukatif, informative, persuasive serta rekreatif.

Dunia perfilman terus berkembang pesat dari zaman ke zaman. Bisnis perfilman pun kian bertambah besar, dikarenakan minat masyarakat akan film makin hari makin besar, film merupakan media audio visual, oleh karena itu pesan yang terkandung di dalamnya lebih mudah di pahami oleh masyarakat dibandingkan dengan media lainnya. Masyarakat dapat menikmati tayangan film secara mendalam, masyarakat juga bisa belajar sesuatu dari setiap film yang mereka tonton.

Fungsi lain film ialah sebagai media hiburan bagi penikmatnya, tetapi dalam kenyataannya film adalah sebuah karya seni yang dapat dinikmati bersama-sama. Selain itu film juga sebagai media informasi dan pendidikan seperti halnya karya seni lainnya semisal, fotografi, lukisan, buku dan masih banyak lagi. Informasi yang tersaji dalam film dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat yang menontonnya. Film terlebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi, dengan kekuatan audio-visual yang dimilikinya mampu mempengaruhi emosi perasaan penontonnya.

Namun film-film yang sedang tayang tidak hanya menekankan unsur hiburan saja, melaikantanggung jawab moral untuk mendukung nilai-nilai nasionalisme kebangsaan, kebudayaan yang ada di dalam film yang sedang di tonton. Film juga harus menonjolkan unsur komunikasi interpersonal antar pemain film tersebut. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Kemampuan komunikasi interpersonal

diperlukan manusia untuk menunjang segala aktifitas dan kegiatan manusia agar berjalan dengan lancar. Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi persepsi seseorang maupun orang lain. Dalam tayangan film “*Ngeri-Ngeri Sedap*”, terdapat beberapa scene yang menggambarkan pola komunikasi interpersonal antara pemain, yang dikupas dalam penelitian ini.

Salah satu dari sekian banyak nya film yang diproduksi di Indonesia yang mendapatkan perhatian lebih baik dari para penikmat film maupun dari media masa, yakni sebuah film yang diadaptasi dari budaya Indonesia dengan berjudul “*Ngeri-Ngeri sedap*” yang menggambarkan budaya batak. Film ngeri-nger sedap yang dirilis pada tanggal 2 Juni 2022, merupakan film drama keluarga yang disutradarai dan di tulis oleh Bene Dion Rajagukguk, film “*Ngeri-Ngeri Sedap*” ini berdurasi 114 menit. Film ini banyak mengandung pesan moral dan nilai positif, seperti kekeluargaan, berbudaya, dan tak jarang ada momen lucu dari film ini. Sebagaimana dilansir dari *kompas.com* film ini juga memiliki jumlah penonton sebanyak 2.205.942 penonton.



**Gambar 1.1 Cover film Ngeri-nger Sedap**

Film “*Ngeri-Ngeri Sedap*” ini berasal dari tanah air Indonesia. Adapun arti yang bermain yaitu Tika Panggabean, Arswendy Beningswara Nasution, Gita Anggita Butar Biutar, Indra Jegel, Boris Thompson Manullang, Lolox (Nugroho Achmad). Dalam film tersebut mengisahkan tentang keluarga batak Pak Domu dan Mak Domu yang merupakan orang tua dari empat anak Sarma E. Purba, Domu, Gabe, dan Sahat purba. Sarma yang tinggal bersama orang tuanya, sedangkan yang lain tinggal di kota kota luar dengan karirnya sendiri.

Karena rindu dan menjelang sebuah pesta syukuran khas batak, kedua orangtuanya ingin anak-anaknya pulang, namun terhalang dilemma, Domu ingin menikahi gadis sunda namun dilarang oleh pak domu karena menganggap orang lain tidak dapat mengerti adat batak. Gabe adalah seorang pelawak yang dikuliahkan oleh pak Domu di jurusan hukum, sahat yang tinggal di Yogyakarta dengan seseorang bernama Pak Pomo yang usai kuliah dan tidak ingin kembali. Pak Domu dan Mak Domu pun memutuskan untuk berpura-pura ingin bercerai, merekapun langsung pulang namun hanya tinggal sementara.

Alasan penulis tertarik untuk menjadikan film “*Ngeri-Ngeri Sedap*” sebagai subyek dalam penelitian ini karena dari observasi penulis film yang keluar di bulan juni 2022 itu cukup banyak film yang tayang, tetapi film “*Ngeri-Ngeri Sedap*” ini lebih banyak penonton nya dari pada film-film yang tayang di bulan juni 2022. Seperti film satria dewa gatotkaca itu hanya 186.133 jumlah penonton, film keluarga cemara 2 hanya 354.025 jumlah penonton, film sassy girl hanya 38.528 jumlah penonton, dan naga naga naga itu hanya 13.579 jumlah penonton. Terlepas dari banyaknya penonton fim “*Ngeri-Ngeri Sedap*” penulis tertarik untuk

menelitinya karena dalam film ini mengandung unsur komunikasi interpersonal yang cukup bagus untuk dikupas lebih lanjut, tentunya juga mengandung komedi, ceritanya sederhana, alur cerita yang menarik, budaya batak yang kental didalam film ini, dan kisah yang menarik penonton seperti merasakan apa yang ada di film tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti unsur pola komunikasi interpersonal yang dimuat didalam film "*Ngeri-Ngeri Sedap*" yang disutradari dan ditulis oleh Bene Dion Rajagukguk.

Berdasarkan latar belakang masalah, hal ini membuat peneliti tertarik untuk menjadikan film ngeri-nger sedap sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul "**Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas, adalah "Bagaimana Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap?".

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan dan keracunan dalam penganalisaan, maka peneliti memberi batasan masalah yaitu hanya berfokus pada komunikasi interpersonal yang berbentuk kebudayaan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Batak Dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika. Selain itu juga, penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan efek positif yang terdapat dalam film.

### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan masukan dan informasi untuk memilih tontonan yang terdapat pesan pesan yang baik dalam film tersebut. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para pengkaji masalah ilmu komunikasi khususnya yang berniat untuk meneliti masalah yang sama, dan sebagai bahan pertimbangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian dilakukan. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat di perhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Menurut Randi (2018: 15) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian ini.

2.1 Tabel Penelitian terdahulu

No.	Nama/ Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
.	Habib Ali Akbar/ Analisis semiotika pesan moral dalam film quarantine tales	Menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Roland Barthes	Dari sebuah scenenya yang mengandung pesan-peasan moral yang bisa di contoh untuk para generasi zaman sekarang. Dan dari film quarantine tales menjelaskan tentang kejujuran, kemandirian moral, bertanggung jawab, keberanian moral, dan juga kritis	1.Sama-sama meneliti film  2.Sama-sama menggunakan metode kualitatif	1. Teori yang berbeda 2. Judul film yang berbeda
2.	Khoirul Muslimin/ studi analisis pola komunikasi interpersonal dalam film surge tak dirindukan karya kunts agus tahun 2015	Metode kualitatif	Komunikasi interpersonal yang digunakan adalah dyadic communicatio, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang. Terdapat banyak muatan islmi dalam film “surge yang tak dirindukan”, diantaranya yaitu menolong orang yang membutuhkan, menjadi imam yang baik, menjadi istri yang setia, keikhlasan , dan kebesaran hati untuk mengalah.	1.Sama-sama meneliti komunikasi interpersonal  2.Metode yang digunakan sama.	1.Yang satu lebih kearah islami dan yang satu lebih ke keluarga di dalam film

## 2.2 Komunikasi Interpersonal

### 2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (anatarpersonal) sebagai "proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih dalam sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan memiliki umpan balik".

Pengertian ini sesuai dengan pendapat Hafied Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah "suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatpmuka". Sementara itu, menurut Wiranto disebutkan bahwa "komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatp muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih, baik yang terorganisasi maupun dalam keluarga".

Menurut Onong Uchjana Efendy umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka (*face to face communication*) dan tanggapan komunikan segera diketahui.

Menurut Agus M. Hardjana Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dimana pengirim dapat langsung menyampaikan pesan dan penerima langsung menerima dan menanggapi pesan tersebut. Menurut Deddy Mulyana komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya

menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal (antar pribadi) ini merupakan komunikasi dimana hanya dua orang seperti suami istri, dua orang sahabat, guru dan murid, orang tua dan anak dan masih banyak lagi yang saling berkomunikasi. Komunikasi interpersonal ini memiliki keunikan karena selalu dimulai dengan proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu melibatkan keterpengaruhan. Hubungan antarpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dan orang lain. Hubungan antarpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat yang terbuka untuk mengungkapkan dirinya, makin cepat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya sehingga makin efektif juga komunikasi yang berlangsung diantara peserta komunikasi. Miller (Rakhmat, 2008:146) menyatakan bahwa memahami proses komunikasi dan perkembangan relational dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relational mengetahui sifat komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Rakhmat menyebutkan istilah lain dari hubungan interpersonal yaitu relasi antarpersonal. Rakhmat (2008:148) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki tiga faktor yang berkontribusi terhadap hubungan yang baik, yaitu:

Percaya (*trust*) didefinisikan sebagai upaya menandakan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti

dan dalam situasi yang penuh resiko. Faktor terpenting yang menumbuhkan sikap adalah penerimaan, empati dan kejujuran.

1. *Supportif* merupakan sikap yang mengurangi sikap *difensif* dalam komunikasi.
2. Sikap terbuka, yaitu keinginan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan antarpribadi.

### **2.2.2 Lima Hukum Komunikasi Interpersonal**

Menurut Devito, (2011:115) keefektifan komunikasi interpersonal dapat pula dilihat dari *Perspektif The 5 Inevitable Laws Of Effective Communication* atau lima hukum komunikasi efektif dalam komunikasi antarpersonal. Lima huku itu meliputi:

1. *Respect* (Menghargai)

Merupakan sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan seling menghargai adalah hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain.

2. *Empathy* (Merasakan)

Ialah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain.

3. *Audible* (Dimengerti)

Makna dari dimengerti antara lain dapat didengar atau dimengerti dengan

baik. Jika empati kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik yang baik, maka audible beraru pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan.

#### 4. *Clarity* (Keterbukaan)

Merupakan kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan *multi interpretasi* atau berbagai persepsi yang berlainann. *Clarity* dapat juga diartikan keterbukaan dan transparansi. Dalam komunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri penerima pesan.

#### 5. *Humble* (Rendah hati)

Hukum yang kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap rendah hati pada intinya antara lain sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan lemah lembut lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

### **2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Tujuan komunikasi interpersonal ini adalah sesuatu yang abstrak atau konkret yang harus di akui kebenarannya, karena itu dia adalah hasil yang

diantisipasi atau yang dimaksudkan untuk dicapai atau diperoleh, dia dijadikan sebagai arah atau sasaran dari rencana tindakan kita. Liliweri (2015: 75)

Menurut Djamariah (2004:37) tujuan komunikasi antarpersonal yaitu:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Komunikasi interpersonal memberika kita kesempatan untuk memperbicangan diri kita sendiri, belajar bagaimana dan sejauh mana terbuka pada orang lain serta mengetahui nilai, sikap dan prilaku orang lain sehingga kita dapat menanggapi dan mempredikasi tindakan orang lain.

2. Mengetahui dunia luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan kita, kejadian dan orang lain, nilai, sikap, keyakinan, dan perlakuan kita banyak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Komunikasi interpersonal yang kita lakukan banyak bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan seperti itu membantu mengurangi stres dan ketegangan serta membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.

4. Mengubah sikap dan perilaku

Banyak waktu yang kita pergunakan untuk mengubah atau mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpersonal.

5. Mencari hiburan

Hal ini bisa menciptakan suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan lain-lain

6. Membantu orang lain

Psikiater, psikologi klink dan ahli terapi adalah contoh-contoh profesi yang menggunakan komunikasi interpersonal untuk membantu orang lain. Memberikan nasihat dan saran kepada teman juga merupakan contoh tujuan proses komunikasi inerpersional untuk membantu orang lain.

### **2.3 Film**

Film adalah gambar yang bergerak dengan begitu film menjadi bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Khalayak tentunya menonton film untuk mendapatkan hiburan sesuai beraktivitas, sesuai kerja, atau hanya untuk mengisi waktu luang. Istilah film sering disebut 'sinema'. Gambar yang hidup merupakan bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang atau benda (termasuk fantasi dan karakter palsu) dengan kamera ataupun oleh animasi. Namun dalam film dapat terkandung informative maupun edukatif dan juga persuasif (Halik, 2013)

Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual yang ada didalamnya, serta kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga terciptanya sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh oleh film tersebut. Film juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab

dilaksanakan oleh masyarakat yang bersifat heterogen. Pesan yang terkandung dalam film disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Kemampuan dalam film untuk menyampaikan pesan terletak pada jalan cerita yang ada dalamnya. Ada tema penting yang bisa menguatkan bahwa film sebagai komunikasi massa, tema yang pertama yaitu pemanfaatan sebagai alat propaganda. Tema ini berkenaan dengan kemampuan film dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dengan waktu yang singkat. Ideologi yang ada didalam film adalah bentuk ideologi yang dikemas dalam bentuk drama atau cerita. Penyebaran ideologi tersebut ketika masyarakat menyaksikan sebuah cerita yang berdekatan dengan fenomena sosial yang ada di sekitar masyarakat. Kemudian mengkonstruksi pola pemikiran khalayak yang menyaksikan dan menjadikan sebagai perspektif atau pola pandang dalam kehidupan sehari-hari. (Prasetya, 2019)

Film merupakan media penyampaian pesan yang dapat ditangkap dengan cepat oleh masyarakat, dan isi film biasanya tidak jauh berbeda kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pengarang cerita berperan penting untuk memastikan pesan film diterima dengan baik oleh yang menontonnya. Dalam pesan yang disampaikan oleh penulis cerita akan dihasilkan makna yang dapat diambil dari film untuk pemirsannya. Karena secara tidak langsung setiap aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya memiliki tersendiri. Dalam kajian ilmu pengetahuan makna dari memiliki rantai tersendiri yang dilambangkan melalui tanda. (Mudjiono, 2020)

Film atau gambar bergerak merupakan media hiburan dan dengan kekuatan audiovisualnya yang dapat mempengaruhi emosi penonton seperti tertawa, marah, menangis, sedih dan lain-lain. Didalam sebuah film memiliki berbagai fungsi seperti fungsi edukasi, persuasi, maupun informasi. Dan dengan efek yang mempengaruhi sangat kuat, film tidak hanya digunakan sebagai media untuk penyuluhan, tetapi sebagai media penyampai berbagai pesan baik itu berupa pesan moral, budaya, politik, sosial, hukum, dan sebagainya. Film sendiri dapat diartikan sebagai seni budaya yang merupakan prantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau pun tanpa suara dan dapat di ditampilkan. Film dikatakan masuk sebagai komunikasi massa karena bentuk komunikasi yang digunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak tersebar dimana-mana, khalayanya heterogen dan anonim serta menimbulkan efek tertentu. (Vera, 2014)

Pada dasarnya film dapat dikempokkan ke dalam dua bagian dasar yaitu kategori film fiksi dan non cerita. Lalu pendapat lain mengelompokkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita atau fiksi ini merupakan film yang di produksi berdasarkan cerita yang dikarang penulis, dimainkan oleh actor dan aktris tertentu. Film non cerita atau non fiksi adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (Vera, 2014)

Dalam perkembangannya film memiliki jenis-jenis genrenya antara lain:

1. Film horror, film jenis ini bercerita tentang hal-hal mistis, supranatural, berhubungan dengan kematian atau hal-hal diluar nalar yang lain. Film horror ini memang dibuat menyeramkan agar penonton ketakutan dan merasa ngeri.
2. Film drama, film dengan kategori ini termasuk lebih ringan dibandingkan dengan film horror. Umumnya bercerita tentang suatu konflik kehidupan. Macam-macam film drama bisa kita lihat sesuai kategori dengan tema atau ide cerita.
3. Film romantis, film yang berkisah tentang konflik percintaan antar manusia.
4. Film laga, seperti namanya film ini mengandung aksi-aksi yang menegangkan. biasanya ada banyak adegan perkelahiran, saling kejar-kejaran atau aksi menggunakan senjata api.
5. Film animasi atau kartun, film animasi atau kartun dalam sinematografi di kategorikan sebagai bagian yang integral film yang memiliki ciri dan bentuk yang khusus. Film ini secara umum merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak. Gambar objek tersebut kemudian di proyeksikan ke sebuah layar dan memutarinya dalam kecepatan tertentu hingga menghasilkan gambar hidup. Film kartun dalam sinematografi merupakan film yang pada awalnya dibuat dari tangan dan berupa ilustrasi di mana semua gambarnya saling berkesimbangan.
6. Film dokumenter, menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi

7. orang atau kelompok tertentu. Intinya film dokumenter tetap bepijak pada hal-hal nyata mungkin. (Liliweri,2014)

#### **2.4 Semiotika Charles Sanders Peirce**

Semiotika berasal dari kata Yunani: *semeion* yang berarti tanda. Dalam pandangan Piliang, penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain bahasa di jadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya tanda itu sendiri (Piliang 1998:262). Hidayat menyatakan bahwa semiotic adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, penggunaan tanda, dan segala sesuatu yang bertalian dengan tanda. Tanda adalah perangkat yang digunakan dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Jadi dapat diartikan bahwa semiotic bertujuan untuk mencari produksi dan konsumsi makna yang ada pada tanda.

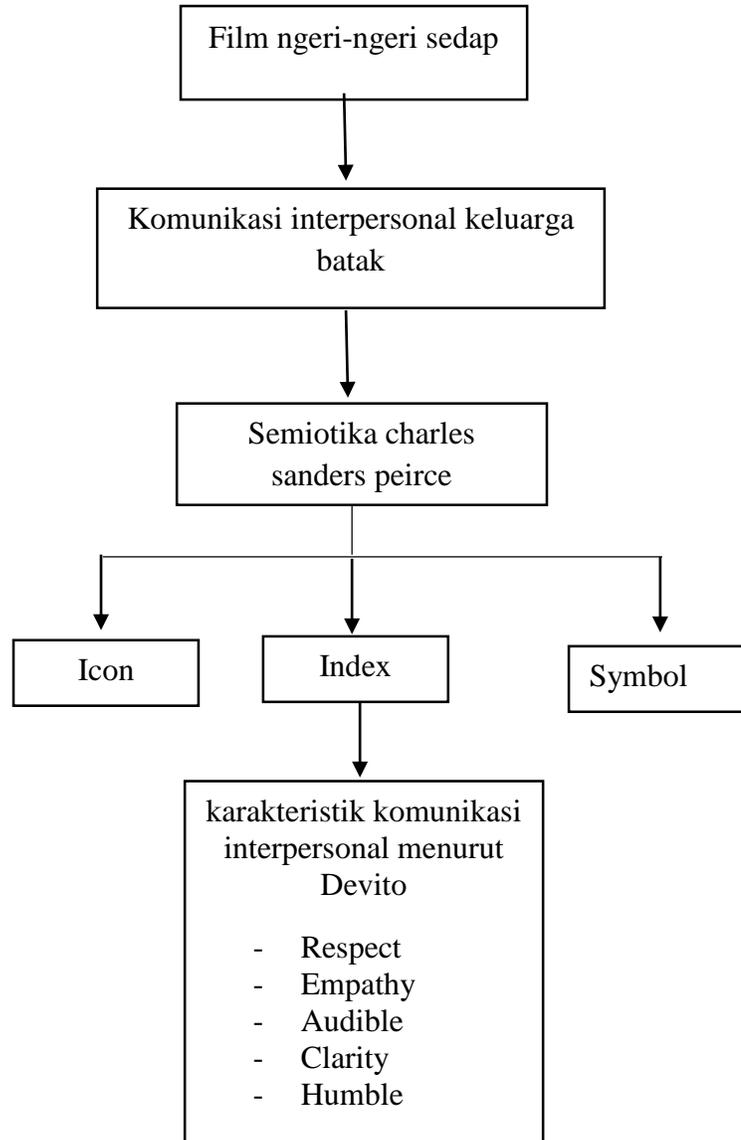
Semiotika adalah suatu ilmu atau juga metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Charles Sanders Peirce seorang ahli filsuf dari amerika (1839-1914) mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif. Penjelasan

tersebut mengidentifikasi tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia yang merupakan rerepresentasi dari latar kebudayaan mereka. Oleh sebab itu di suatu daerah atau kawasan tertentu mempunyai tanda-tanda yang berbeda sesuai dengan latar belakang kebudayaan masing-masing. Misalnya seekor tikus bagi masyarakat Indonesia merepresentasikan para oknum yang melakukan tindakan korupsi. Hal ini belum tentu sama penjelasannya dengan Negara lain karena sebuah tanda diciptakan membentuk pandangan yang akan dimiliki orang terhadap dunia sesuai dengan kebudayaan mereka masing-masing. Semiotika mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono,2006). Dalam arti sederhana, semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda (dalam Santosa, 1993:3) menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (literal) maupun yang kias (figurative), baik yang menggunakan bahasa maupun non-bahasa. Sebuah film merupakan wujud visual dari tanda-tanda yang ada di dalam masyarakat dan dapat memberikan pesan bagi setiap individu.

Semiotika merupakan suatu karya seni yang banyak di hargai oleh orang lain apalagi di zaman sekarang banyak film-film yang bernuansa islami, budaya, kartun dan masih banyak lagi. Penggemar film juga banyak contohnya film yang bergenre budaya dan islami sangat banyak peminatnya.

## 2.4 kerangka pemikiran



Keterangan : Peneliti menggunakan rumus Peirce mengenai objek (*object*) yang di klasifikasikan menjadi tiga yang berupa, *Icon*, *Index*, *Symbol* yang akan di terapkan pada *scene* film “Nger-Ngeri Sedap”. Dan menggunakan karakteristik komunikasi interpersonal menurut Devito, yang terdiri dari 5 aspek yaitu Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

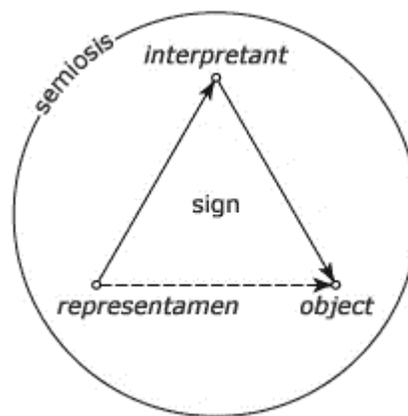
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena berkaitan dengan pembahasan yang diteliti yaitu mengenai analisis semiotika. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau menggambarkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif (Pujileksono,2015).

Penelitian yang bersifat discourse analisis merupakan analisis wacana menekankan makna dibalik teks. Dalam model analisis ini bahasa dipahami sebagai representasi yang membentuk subjek tertentu. Tema wacana tertentu, maupun strategi yang ada didalamnya (Eriyanto: 2011,6).

Charles Sanders Peirce seorang ahli filsuf dari Amerika (1839-1914) mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representative. Penjelasan tersebut mengidentifikasikan tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia yang merupakan representasi dari latar kebudayaan mereka. Oleh sebab itu disuatu daerah atau kawasan tertentu mempunyai tanda-tanda yang berbeda sesuai dengan latar belakang kebudayaan mereka masing-masing. Seringkali mengulang-ngulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang, semiotic bagi Peirce adalah suatu tindakan (*action*), pengaruh (*influence*), atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).

Peirce melihat subjek bagian yang tak terpisahkan dari proses signifikasi. Model triadic Peirce (Representamen, Object, Interpretant sama dengan tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa. Peirce memandang bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau unlimited semiosis, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretant tanpa akhir.



**Gambar 3.1**  
**Teori Charles Sanders Peirce**

Teori dari Peirce sering kali disebut '*grand theory*' dalam semiotika karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural, dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menghubungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S. Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut *interpretant* dinamakan sebagai *interpretant* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian

menurut Pierce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi ‘triadik’ langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan ‘semiosis’ merupakan suatu proses yang memandukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut objek. Proses ini oleh Pierce disebut sebagai signifikasi.

**Tabel 3.1.1**

**Jenis Tanda Teori Charles Sanders Pierce**

<b>Jenis Tanda (<i>Representamen</i>)</b>	<b>Hubungan Antar Tanda Dan Sumber Acuannya</b>	<b>Contoh</b>
Ikon	Tanda dirancang untuk merepresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar, dan seterusnya, dalam ikon ).	Segala macam gambar (bagian, diagram, dan lain-lain), Photo, kata-kata onomatopoeia, dan seterusnya.
Indeks	Tanda dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan.	Jari yang menunjuk kata keterangan seperti, <i>di sini, sana</i> , kata ganti seperti <i>aku, kau, ia</i> dan seterusnya
Simbol	Tanda dirancang untuk menyediakan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan	Simbol sosial seperti mawar, simbol matematika, dan seterusnya

upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak dibilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya sebagai berikut.

- a. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- b. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Didalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, akurat dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah. Misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ di rumah kita.
- c. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbiotik.

Selain itu Peirce juga memilah-milah tipe tanda menjadi kategori lanjutan, yakni kategori *firstness*, *secondness*, dan *thirdness*. Tipe-tipe tanda tersebut meliputi tanda (*ground*) yang dibagi menjadi:

- a. *Qualisign*, yaitu tanda yang berdasarkan pada suatu sifat tertentu. Contohnya: sebelum berangkat sekolah, Liana pamit kepada ibunya dengan mencim tangan.
- b. *Sinsign*, yaitu peristiwa yang ada pada tanda atau tanda yang berdasarkan tampilan dalam kenyataan (*actual existence*). Contohnya: suatu tempat yang dipasang dengan garis polisi (*police line*) menandakan adanya suatu kasus kejahatan atau kasus yang melibatkan pihak kepolisian.
- c. *Legisign*, yaitu norma yang terkandung dalam tanda atau dasar aturan tanda. Contohnya: di dalam beberapa jalur kereta api terdapat tanda ibu hamil, lansia dan orang sakit sedang duduk. Hal ini menandakan suatu norma yang menyuruh mengutamakan orang-orang dengan kriteria seperti yang ada pada gambar untuk mendapatkan tempat duduk dibandingkan dengan yang lain.

Begitu juga penafsir (*interpretant*) yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Rema* (*rheme*), yaitu tanda yang memungkinkan penafsir untuk menginterpretasi berdasarkan kemungkinan atau pilihan. Contohnya: seseorang dengan wajah pucat dan murung menandakan dua kemungkinan yaitu bisa sakit ataupun sedang ada masalah.

- b. Tanda disen (*dicent sign*), yaitu tanda yang sesuai dengan kenyataan. Contohnya: Lionel Messi mendapatkan penghargaan empat kali Baloon D'or sebagai pemain terbaik dunia; dan
- c. Argumen (*argument*), yaitu tanda yang memberikan alasan logis secara umum. Contohnya: polisi adalah lembaga instansi Negara yang harus melayani dan mengayomi masyarakat.

Dari sudut pandang Charles Sanders Peirce ini, proses signifikasi tidak menutup kemungkinan dapat menghasilkan rangkaian hubungan yang baik berkesudahan, sehingga pada waktunya sebuah interpretan akan menjadi representamen, kemudian menjadi *interpretant* lagi, dan menjadi *representament* lagi begitu pun seterusnya.

Charles Sanders Peirce membagi tanda dan cara kerjanya ke dalam tiga kategori sebagaimana yang ada pada tabel diatas. Meski dalam konteks-konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol. Banyak simbol yang berupa ikon. Disamping menjadi indeks, sebuah tanda sekaligus juga berfungsi sebagai simbol (Hamad,2004). Berikut merupakan komunikasi verbal dan non verbal yang mengandung komunikasi interpersonal dalam film *ngeri-ngeri sedap* yang berdurasi 114 menit.

No.	Waktu	Screen Shoot Adegan	Jenis Adegan
1.	02.31- 05.36		Pak domu dan mak domu yang sedang menelpon anak-anaknya untuk memberitahukan anak-anaknya agar mendengar perkataan pak domu, dan pulang kekampung.
2.	14.18- 16.20		Melihat anak-anaknya tidak mau pulang pak domu dan mak domu merekayasa perceraian agar anak-anak nya pulang kekampung.
3.	59.15- 01.01.02		Adegan dimana domu menanyakan keadaan adik nya dan menanyakan cerita asmara adiknya, domu juga menasehati adiknya untuk memikirkan dirinya juga.
4	01.31.44 - 01.34.44		Adegan dimana sahat memberitahukan bahwa ibu dan kakak nya sarma pulang kerumah opung dari mamaknya dan sahat pun berpamitan kembali ke yogyakarta

5.			<p>Pak domu pun memintak pendapat ibunya tentang permasalahan keluarganya, dan kemudian meminta ibunya menjemput mak domu dan sarma dari rumah orang tua mak domu</p>
6.			<p>Mak Domu berbicara ke pak Domu bahwa bukan keluarganya yang ini yang harus datang menjemput dirinya dan sarma pulang.</p>
7.			<p>Dan pak Domu mendatangi anaknya yang bekerja sebagai pelawak, mendatangi calon menantunya yang bukan orang Batak, dan mendatangi orang yang tinggal bersama Sahat yaitu pak Pomo yang berada di Yogyakarta. Pak Domu pun meminta maaf ke anak-anaknya karna pak Domu egois dan tidak mementingkan kebahagiaan anak-anaknya. Pak Domu meminta anaknya pulang kekampung untuk menjemput mak Domu dan sarma pulang bersamanya.</p>



### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang relevan saling mendukung satu sama lain yang diperoleh dari :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan (Nugrahani,2014:135). Peneliti menggunakan film sebagai alat utama untuk mengkaji objek penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis makna dan simbol-simbol yang terdapat pada film tersebut.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang gunanya untuk memperkuat data premier yang didapat dari potongan scene film berupa bukti screenshots dari film yang akan diteliti.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika deskriptif yang berarti membahas tentang semiotika tertentu misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif. Semiotika deskriptif di peroleh dari tiap adegan yang mengandung makna komunikasi interpersonal yang terdapat budaya batak dalam film ngeri-ngerii sedap. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi, Ikon (*icon*), Indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).

**Tabel 3.3.1**  
**Jenis tanda dan cara kerjanya**

Jenis tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses kerja
Ikon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaan (kesamaan)</li> <li>- Kemiripan</li> </ul>	Gambar, foto, dan patung	- Dilihat
Indeks	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan sebab- akibat</li> <li>- Ketertarikan</li> </ul>	Asap → api Gejala → penyakit	- Diperkirakan
Simbol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konvensi atau kesempatan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata-kata</li> <li>- Isyarat</li> </ul>	- Dipelajari

Sumber : Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*.

Jakarta. Granit

### 3.4 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *triangulasi*. *Triangulasi* tersebut merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data itu. Dengan kata lain trigulasi membuat peneliti dapat *me-recheck* tentunya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong,2015).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan metode menurut Patton. Terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dalam beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

